

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Landasan Teori

1.1.1. Definisi Literasi Keuangan

Organization of economic cooperation and development (OECD) dalam (Soetiono dan Setiawan, 2018) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi, kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku untuk membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan financial Pada tanggal 19 November 2013 Pemerintah Indonesia dalam hal ini OJK meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan secara finansial.

Selaras dengan OECD dimana definisi tentang literasi keuangan yang di sampaikan oleh OJK tidak jauh beda. Otoritas Jasa Keuangan juga mendefinisikan literasi keuangan sebagai kesatuan proses yang di dalamnya terdapat aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat luas sehingga diharapkan mereka akan mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2013). Namun dengan seiring berjalannya waktu, OJK telah menyempurnakan definisi literasi keuangan, hal ini dilakukan dengan penambahan aspek keterampilan dan keyakinan. Seperti yang dikutip dari (POJK, 2016) dalam (Soetiono dan Setiawan, 2018) sehingga definisi literasi keuangan menjadi *pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.*

Dengan adanya penambahan aspek keterampilan dan keyakinan, diharapkan setiap masyarakat bukan hanya mampu memahami dan memiliki pengetahuan tentang produk dan juga jasa keuangan, namun juga memiliki sikap dan keterampilan yang nantinya akan mendorong masyarakat lebih bisa menentukan tujuan keuangan, merencanakan serta menentukan keputusan yang tepat sehingga dapat terciptanya kesejahteraan finansial yang lebih baik.

Otoritas Jasa Keuangan (2016) dalam (Suryanto dan Rasmini,2018) telah mengklasifikasikan literasi keuangan ke dalam beberapa rank class, di antaranya :

1. *Well literate* : dimana seorang individu telah memahami dan juga keterampilan dalam pengelolaan keuangan secara baik. Dimana individu seperti ini telah familiar dengan produk dan jasa keuangan yang ada serta mengerti resiko-resiko yang akan di terima dengan penggunaan produk dan jasa tersebut. Sehingga bisa mengambill keputusan keuangan secara tepat.
2. *Sufficient literate* : dimana sesorang individu telah cukup mengerti tentang produk dan jasa keuangan dan juga pemanfaatannya.
3. *Less literate* : dimana seorang individu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan saja tanpa cukup mengetahui manfaat dan resiko-resiko yang di terima ketika penggunaan produk dan jasa keuangan tersebut.
4. *Not literate* : seorang individu sama sekali tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang produk dan jasa keuangan sehingga individu ini cenderung tidak memiliki skill dalam pengelolaan keuangan serta tidak bisa melakukan keputusan keuangan secara tepat.

1.1.2. Kelompok Sasaran Literasi dan Keuangan Inklusif

Organization of economic cooperation and development (OECD) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan *essential life skill* yang merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat. Namun beberapa kelompok masyarakat belum memiliki tingkat literasi yang cukup, mereka tergolong kepada *vulnerable group* atau tergolong terhadap kelompok yang rentan. Kelompok ini lebih rentan terhadap *financial abuse dan financial fraud*, dikarenakan tidak cakupannya terhadap keuangan. Dengan adanya survey literasi secara nasional ini maka kelompok yang rentan dapat teridentifikasi secara maksimal.

Menurut pada peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 sebagai pertauran penetapan SNLKI (Strategi Nasional Literasi Keuangan Inklusif) pada tahun 2013 telah menetapkan kelompok sasaran yang perlu mendapatkan prioritas dalam program literasi keuangan. Pada program ini pemerintah Indonesia lebih fokus terhadap kelompok-kelompok yang dirasa memiliki rentan terhadap keuangan. kelompok yang tergolong sebagai literasi keuangan ini adalah :

1. Pelajar atau mahasiswa dan pemuda
2. Kalangan profesional
3. Karyawan
4. Petani dan pelayan
5. Tenaga kerja Indonesia atau (TKI) dan calon TKI
6. Masyarakat daerah tertinggal, terpencil, dan tertular
7. Penyandang disabilitas
8. Pensiunan
9. Perempuan, dan

10. Usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

1.1.3. Manfaat Literasi dan Inklusi Keuangan

Seperti yang diketahui perkembangan teknologi disektor keuangan tumbuh sangatlah pesat. Hal ini dibuktikan dengan adanya produk-produk keuangan yang difasilitasi dengan teknologi yang canggih telah bebas dijual untuk umum. Selaras dengan itu banyak juga lembaga keuangan yang berlomba-lomba menyediakan produk keuangan dengan bermacam-macam fitur yang canggih dengan tujuan untuk menarik minat konsumen.

Namun dengan adanya produk keuangan yang semakin bervariasi dan modern, justru disatu sisi masih banyak masyarakat yang belum mempunyai pemahaman yang memadai untuk menggunakan produk dan layanan tersebut (Soetiono dan Setiawan, 2018), sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan yang semakin lebar antara kompleksitas produk dan layanan keuangan dengan kemampuan konsumen dalam menentukan keputusan keuangan yang mereka buat.

Banyak negara yang semakin menyadari besarnya manfaat yang ada di dalam pelaksanaan kebijakan literasi dan Inklusi keuangan sebagai poros kebijakan keuangan secara nasional. Manfaat tersebut dapat dirasakan di beberapa sektor, diantaranya :

1. Individu

Program literasi keuangan merupakan salah satu media yang berperan sangat vital dalam menghadapi masa depan secara finansial. Seperti yang diketahui, salah satu program edukasi dan literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan seseorang yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan

keputusan dalam menggunakan jasa dan produk yang disediakan oleh pemerintah atau pihak swasta selaku produsen dari produk keuangan tersebut.

Literasi keuangan diharapkan akan mampu memberikan kebermanfaatannya secara menyeluruh terhadap setiap lapisan masyarakat baik dari segi umur maupun penghasilan secara individu agar terhindar dari masalah finansial, sehingga literasi keuangan harus diajarkan sedini mungkin agar program ini akan mampu berjalan secara maksimal dalam setiap tahap kehidupan.

Bagi individu yang akan memasuki dunia kerja, diharapkan literasi mampu memberikan manfaat dengan memberikan pemahaman berupa pengelolaan keuangan pribadi dengan tepat (Soetiono dan Setiawan, 2018). Yang nantinya akan berpengaruh terhadap sikap dalam pembuatan anggaran pribadi, dan *saving behaviour* yang memiliki pengaruh yang cukup signifikan untuk masa depan finansial yang lebih baik.

Pengaruh literasi keuangan juga sangat mempengaruhi lingkungan keluarga dalam mengambil keputusan keuangan dengan benar dan tepat. Tingkat literasi yang tinggi akan membuat anggota keluarga menjadi *aware* terhadap pengelolaan dan perencanaan keuangan secara tepat. Keluarga yang memiliki tingkat literasi yang tinggi cenderung lebih bisa menggunakan jasa dan produk keuangan yang cukup variatif seperti, kredit perbankan, asuransi kesehatan maupun pendidikan dan juga investasi di aktiva lancar maupun tetap. Hal ini sebagai salah satu investasi yang tepat bagi persiapan yang tepat untuk di masa yang akan datang.

Bukan hanya memiliki pengaruh yang signifikan di dalam individu maupun keluarga, literasi keuangan juga sangat berperan vital dalam kegiatan usaha. Dengan terbukanya akses permodalan ke dalam sektor formal, hal ini akan membuka peluang

bagi UMKM untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Terutama di sektor mikro yang tergolong usaha yang masih mula atau *start up* yang cenderung lebih membutuhkan modal yang cukup untuk lebih mengembangkan sayap usaha yang lebih lebar lagi. Dengan kemudahan akses kredit dari sektor formal, hal ini juga akan mengurangi pertumbuhan kredit di sektor informal yang umumnya cenderung mempunyai tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Dengan adanya pemahaman literasi keuangan yang tinggi yang dimiliki oleh pengusaha, diharapkan para pelaku UMKM dapat memahami dan juga mengevaluasi informasi yang relevan, yang nantinya akan berguna untuk pengambilan keputusan usaha serta mampu menganalisis manfaat resiko yang di dapatkannya (Suryanto dan Rasmini, 2018).

2. Lembaga Keuangan

Selaras dengan semakin bertambahnya tingkat pemahaman, ketrampilan dan juga keyakinan oleh masyarakat maka hal ini juga akan mendorong adanya inovasi oleh lembaga keuangan agar lebih bisa menciptakan produk-produk baru yang lebih terjangkau sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat (Soetiono dan Setiawan, 2018)

Masyarakat dengan literasi keuangan yang tinggi akan mendorong lembaga keuangan beroperasi secara efisien. Dengan adanya kemampuan literasi yang cukup maka di harapkan seseorang akan mampu membandingkan karakteristik produk keuangan satu dengan produk keuangan lainnya termasuk manfaat dan resikonya, sehingga hal ini dapat menciptakan persaingan yang sehat antara lembaga keuangan.

Manfaat yang dapat dirasakan oleh lembaga keuangan dengan adanya literasi keuangan yang tinggi yang dimiliki oleh masyarakat adalah berkurangnya potensi

gagal bayar (*default*) karena masyarakat mampu dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan juga memperhatikan berbagai resiko yang ada di dalam produk keuangan tersebut.

3. Negara

Program literasi keuangam bukan hanya ditujukan untuk negara-negara yang maju saja namun hampir semua negara menjadikan literasi sebagai salah satu program prioritas. Peningkatan program literasi keuangan diyakini mampu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan negara (OJK, 2018). Adapun beberapa manfaat yang mampu dicapai dengan adanya literasi keuangan yang tinggi disuatu negara yaitu :

a. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan literasi keuangan merupakan salah satu indikator dalam pembangunan sektor keuangan yang dapat meningkatkan fungsi intermediasi lembaga keuangan. Dengan adanya kredit dan pembiayaan yang lebih murah di sektor lembaga keuangan hal ini justru membuka peluang lebih banyak invesrasi di beberapa sektor, seperti halnya pengusaha kecil yang yang memiliki kesempatan utuk lebih memperluas skala bisnisnya, membuka lapangan pekerjaan yang baru sehingga mempu menekan angka pengangguran.

b. Pengentasan Kemiskinan

Dengan adanya kemudahan aksesibilitas oleh lembaga keuangan yang dapat menjangkau disemua lapisan masyarakat terutama untuk masyarakat miskin, di harapkan adanya kesempatan yang sama dalam kepemilikan instrumen tabungan dan juga pembiayaan yang mudah. Sehingga masyarakat miskin dapat memiliki

kesempatan dalam meningkatkan *saving habits* dan menumbuhkan minat investasi pendidikan maupun kesehatan dengan biaya yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini adalah salah satu solusi untuk pengentasan kemiskinan yang ada negara berkembang maupun miskin .

c. Mengurangi Ketimpangan Pendapatan

Pendapatan yang semakin merata dengan adanya kemudahan aksesibilitas akan mendorong pertumbuhan sumber ekonomi baru diberbagai daerah. Hal ini akan berdampak positif pada masyarakat dengan berpendapatan rendah untuk dapat memiliki kemandirian secara finansial sehingga bisa untuk mudah menikmati produk dan juga layanan dari lembaga keuangan.

1.1.4. Indikator Literasi Keuangan

Seperti yang diketahui bahwa literasi keuangan adalah salah satu *essential life skill* yang merupakan sebuah keharusan yang dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat. Menurut Krishna (2010) dalam (Suryanto dan Rasmini, 2018) menyebutkan literasi adalah dimana seseorang memiliki sejumlah keahlian dan kemampuan, sehingga individu tersebut mampu memanfaatkan sumber daya dalam hal ini produk dan jasa keuangan untuk mencapai tujuan.

Menurut (Chen and Volpe) dalam (Suryanto dan Rasmini, 2018) indikator literasi keuangan terbagi menjadi empat dimensi, yaitu :

1. pengetahuan keuangan dasar: di dalamnya terdapat aspek-aspek seperti pengetahuan yang dimiliki dalam pengelolaan keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, hutang , aset, resiko termasuk juga dengan keputusan investasi.
2. Simpanan dan Pinjaman hal ini: hal ini berkaitan dengan produk dan jasa perbankan yang lebih familiar dikenal di masyarakat luas. Simpanan berarti sejumlah

dana yang berasal dari pendapatan yang kemudian di simpan dalam bentuk tabungan atau bisa juga deposito. Pinjaman merupakan salah satu produk yang di tawarkan pihak perbankan yang di khususkan bagi mereka yang memerlukan dana sejumlah besar yang nantinya akan di kembalikan dalam jangka waktu yang telah di tentukan.

3. Asuransi : adalah salah satu produk atau jasa yang di tawarkan oleh lembaga keuangan dilam bentuk perlindungan secara financial yang bisa mencakup asuransi jiwa, asuransi pendidikan dan sebagainya. Sebagai individu yang memiliki pengetahuan yang cukup akan manfaat yang di peroleh di dalam asuransi cenderung akan memilih asuransi sebagai jaminan untuk di kemudian hari.

4. Investasi : bisa disebut juga penanaman modal berupa dana ataupun aset yang di lakukan oleh seorang individu dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Seorang individu yang memiliki tingkat literasi yang tinggi cenderung akan berinvestasi di benenerapa sektor seperti properti, saham , deposito dan lain-lain.

1.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Pemahaman dan juga pengetahuan tentang literasi keuangan setiap individu tidaklah sama. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan adalah faktor demografi atau latar belakang dari individu itu sendiri, meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan lain-lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Riski dan Rini, 2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah gender dan tingkat pendidikan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Madzan dan Tabiani, 2013) dalam (Suryanto dan Rasmini, 2019) menyatakan faktor umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Selain dipengaruhi oleh faktor demografi, tingkat literasi seseorang ternyata sangat dipengaruhi oleh psikologi seseorang. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Thomas dkk, 2016) yang menyatakan bahwa motivasi dan *self efficacy* adalah elemen penting dalam mempelajari literasi keuangan. dalam penelitian ini faktor psikologi yang dianggap penting sebagai variable yang mempengaruhi literasi keuangan adalah *self efficacy*.

1.1.6. *Self efficacy*

Self efficacy atau efikasi diri dapat diartikan sebagai pemahaman akan kemampuan seorang individu yang di dalamnya terdapat kepercayaan diri dalam individu dalam penyelesaian tugas dengan baik dan kemudian digunakan sebagai penentuan perilaku yang akan berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan secara tepat. Individu yang memiliki efikasi keuangan yang tinggi juga akan memiliki keyakinan untuk penyelesaian masalah-masalah keuangan. efikasi diri juga sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan. Individu yang mempunyai tingkat literasi yang tinggi biasanya mempunyai efikasi yang tinggi pula, hal ini berkaitan dengan kepercayaan yang tinggi dalam pengambilan keputusan berdasarkan tingkat literasi keuangannya.

Bandura dalam (Handayani dan Nurwidawati, 2013) menyatakan bahwa efikasi diri mempunyai indikator-indikator yang terbagi menjadi tiga dimensi yaitu sebagai berikut :

1. *Good magnitude* : Dimensi magnitude berhubungan dengan keyakinan atas kemampuan individu dalam mengatasi taraf-taraf kesulitan yang ada.
2. *Good strenght* : Dimensi *streight* ini berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu, dimana individu dapat mengukur tingkat

keyakinan tentang keputusan yang dibuatnya. Keyakinan ini menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usahanya.

3. *Generality* : Dalam dimensi ini menyatakan bahwa konsep *self efficacy* tidak hanya merujuk pada keyakinan dalam situasi yang spesifik saja, namun dimana individu dapat menyelesaikan masalah di berbagai macam kondisi.

1.2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terahulu yang relevan dengan penelitin ini adalah :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Variabel	Pembahasan	
			variabel yang berpengaruh signifikan	variabel yang tidak berpengaruh signifikan
1.	(Suryanto dan Mas Rasmin, 2015) Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (survey pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di kota Bandung)	Variabel dependen: Literasi keuangan Variable independen: <ul style="list-style-type: none"> • Usia • Tingkat pendidikan • Pendapatan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi seseorang. • Adanya pengaruh secara langsung pendapatan usaha terhadap tingkat literasi seseorang.. 	<ul style="list-style-type: none"> • Usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi seseorang. Perbedaan usia di antara pelaku UMKM tidak mempengaruhi tingkat literasi seseorang

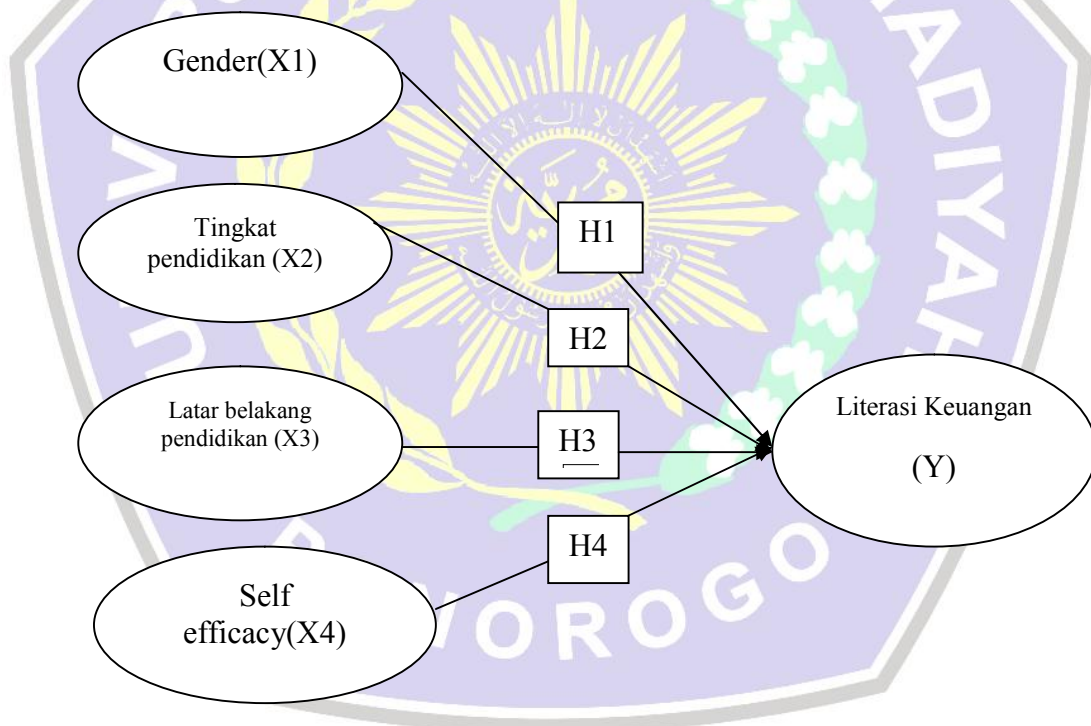
2.	<p>(Partono Thomas, Kemal Budi Mulyono, Khasan Setiaji, 2016)</p> <p>The Roles Of Financial Knowledge, Motivation, Self Efficacy, on the Influence of Financial Education toward Financial Literacy</p>	<p>variabel dependen:</p> <p>financial literacy</p> <p>variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan keuangan • Motivasi • Self efficacy • Pendidikan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi berpengaruh terhadap literasi keuangan • Efikasi diri memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan literasi tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan.
3.	<p>(Mimelientesa Irman, 2018)</p> <p>Analisis Faktor-Fktor Yang Mmempengaruhi Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muammadiyah Riau(UMRI) Pekanbaru</p>	<p>variabel dependen :</p> <p>Literasi keuangan</p> <p>Variable independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin • IPK • Pengalaman Kerja 	<p>Indeks Prestasi Kumulatif berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Semakin tinggi IPK mahasiswa akan semakin terinegrasi dengan pengetahuan keuangan yang mereka miliki</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gender tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. • Pengalan kerja tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, di karenakan masih sedikit mahasiswa yang memiliki

				pengalaman kerja
4.	(Raja Ria Yusnita dan Muhammad Abdi,2018) Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan	variabel dependen: Literasi Keuangan variabel Independen : Tingkat pendidikan Tingkat pendapatan Lama usaha umur	tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, hal ini dikarenakan pendapatan akan naik seiring dengan tingkat literasi keuangan seorang individu	<ul style="list-style-type: none"> • tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan pelaku usaha • variable lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan seseorang. • Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan para pelaku usaha, hal ini bukan berarti ketika seseorang usia yang matang memiliki literasi yang tinggi.
5.	(Riski Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti) Aalisis Faktor Yang Mempengaruhi Tigkat Literasi	variabel dependen: Literasi Keuangan variabel Independen: • Gender • Tingkat Pendidikan • Tingkat	<ul style="list-style-type: none"> • Gender berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi yang tinggi • variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi 	Tingkat pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan hal ini dikarenakan perilaku seseorang dalam menyikapi keuangan tidak hanya

	Keuangan UMKM Kota Tegal	pendapatan	keuangan keuangan seseorang	dipengaruhi oleh faktor pendapatan saja namun adanya faktor-faktor psikologi yang ada di dalam diri seseorang
--	--------------------------	------------	-----------------------------	---

1.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landsan teori diatas yang di dukung oleh penelitian-penelitian terdahulu maka dapat buat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual

Gambar di atas merupakan kerangka konseptual dari penelitian yang berjudul Pengaruh Faktor Demografi dan Self Efficacy terhadap Literasi Keuangan pelaku

UMKM di Kab.Ponorogo. Adapun keterangan dari gambar kerangka konseptual di atas adalah sebagai berikut :

Y = Literasi Keuangan

X1= Gender

X2= Tingkat Pendidikan

X3= Latar Belakang Pendidikan

X4= Self Efficacy

1.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1.4.1. Pengaruh gender terhadap literasi keuangan :

Gender adalah suatu konsep biologi dan fisiologi yang menjadi ciri khas antara laki-laki dan perempuan dimana karakteristik itu telah ada sejak manusia dilahirkan. Setiap laki-laki dan perempuan mempunyai karakteristik masing-masing dalam pengambilan keputusan keuangan.

Di dalam hasil survey OJK menyatakan bahwa tingkat literasi berdasarkan gender menunjukkan bahwa tingkat literasi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini juga selaras dengan penelitian Krishna, et al (2010) menyatakan bahwa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang cenderung lebih tinggi di bandingkan dengan perempuan. Hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa gender berpengaruh terhadap tingkat literasi individu. Sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut :

H1: jenis kelamin memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan

1.4.2. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi literasi keuangan individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan keuangan dari individu tersebut.

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih familiar dengan produk-produk keuangan. Mereka cenderung di tuntut berfikir kritis dan selektif dalam memilih produk keuangan. Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan (Suryanto dan Rasmini, 2018) hal ini juga selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh (Amaliyah dan Witiastuti, 2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut

H2 : Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan

2.4.3. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan

Literasi keuangan juga sangat berkaitan dengan latar belakang atau *background* pendidikan dari individu tersebut. Seorang individu yang berasal dari latar belakang pendidikan ekonomi, manajemen, atau bisnis akan jauh lebih mengerti tentang keuangan di bandingkan dengan individu dengan latar belakang pendidikan di luar ekonomi. Sehingga bisa dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan individu di pengaruhi latar belakang pendidikan seseorang. Sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3 : Latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan

1.4.4. Self efficacy berpengaruh terhadap literasi keuangan

Efikasi diri atau *self efficacy* dapat di artikan sebagai kepercayaan dan keyakinan atas kemampuan suatu individu yang berkaitan dengan keberhasilan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Efikasi diri sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan. kegagalan atau keberhasilan dari suatu individu dalam melakukan keputusan keuangan sangat berpengaruh terhadap efikasi dirinya.

(Thomas dkk, 2016) menyebutkan bahwa efikasi diri sangat berpengaruh terhadap literasi keuangan. Individu yang mempunyai tingkat literasi yang tinggi biasanya mempunyai efikasi yang tinggi pula, hal ini berkaitan dengan kepercayaan yang tinggi dalam pengambilan keputusan berdasarkan tingkat literasi keuangannya. Seorang individu yang memiliki keyakinan diri yang baik akan dapat menelaah kemampuan dirinya sehingga dapat membuat keputusan yang baik. Sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis ke empat sebagai berikut :

H4 : *self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan

